

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Belajar hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman, rangkaian dari proses perubahan kepribadian ini melalui tahap pembelajaran yang pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang aman dan nyaman bersifat individual dan kontekstual.<sup>1</sup>

Dalam satuan jenjang pendidikan tentu memiliki fungsi pendidikan dan pola pembelajaran yang sesuai dengan aturan pemerintah seperti dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional BAB 2 pasal 3 menyebutkan bahwa fungsi dari sebuah pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa sehingga dapat memberikan manfaat bagi agama, negara dan masyarakat sekitar karena tujuan adanya pendidikan agar supaya tercipta peradaban yang lebih baik sebelumnya dan dapat memberikan dampak yang positif selain itu moral pun menjadi salah satu indikator dalam pendidikan karena moral yang baik akan

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA : 2014), hlm.15.

memberikan pengetahuan tentang cara bersosialisasi. Cakap, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Abdullah bin Umar bin Khattab berkata “ Rasulullah bersabda jika anak sudah bisa berbicara ajarilah mereka mengucapkan la ilaha illallah dan jika sudah tumbuh giginya, ajarilah mereka shalat”.<sup>3</sup>

Rasulullah Saw bersabda dalam sebuah hadist

حَافِظُوا عَلَيَّ أَبْنَائِكُمْ فِي الصَّلَاةِ، وَعَوِّدُوهُمْ الْخَيْرَ فَإِنَّ  
الْخَيْرَ عَادَةٌ

“jagalah anak-anak kalian dalam urusan shalat dan latihlah mereka dengan kebaikan karena kebaikan itu adalah kebiasaan”.<sup>4</sup>

Dalam uraian hadist di atas menunjukkan bahwa perintah mengajarkan anak shalat melalui latihan dalam kehidupan sehari-hari (praktik ) sudah ditegaskan sebelumnya oleh baginda rosul karena dalam perintah tersebut mengandung beberapa hikmah salah satunya adalah membiasakan anak melaksanakan shalat dimasa-masa keemasan (*Golden Age*) akan memberikan kesan terbaik dan daya ingatan yang sangat kuat bagi anak.

Abdullah bin Qurth, Rasulullah Saw bersabda “ amal yang kali pertama akan dihisab pada hari kiamat adalah shalat. Bila shalat seseorang baik seluruh amalnya akan baik demikian sebaliknya seseorang yang shalatnya buruk maka

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses dari <http://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/download/id/101>, pada tanggal 30 September 2019 pukul 20.33.

<sup>3</sup> Musthafa Abul Muathi, *ingin anak anda rajin shalat*, (Solo, Aqwam : 2019), hlm.42.

<sup>4</sup> Ibid, hlm.43.

akan buruk pula seluruh amalnya “.<sup>5</sup> Dari uraian yang dipahami oleh peneliti tentang teori ini adalah pada proses penanaman kebiasaan atau perilaku anak strategi yang tepat yaitu dengan penerapan pembelajaran berbasis praktik dan demonstrasi.

Koffka dalam teori belajar menurut Ilmu Jiwa Gestalt menyatakan bahwa strategi belajar yang terpenting adalah mendapatkan respons yang tepat karena penemuan respons yang tepat tergantung pada kesediaan diri subjek belajar dengan segala panca indranya.<sup>6</sup> Mendapat respons yang tepat dari suatu pembelajaran tentu perlu interaksi ataupun adaptasi dalam pengenalan pokok materi yang dijadikan sebagai tujuan pembelajaran. Pembelajaran shalat sejak dini penting dilakukan untuk menanamkan perilaku yang baik atau memberikan stimulus agar anak memiliki kebiasaan yang baik dengan melakukan praktik kegiatan umat beragama islam salah satunya adalah shalat yang menjadi kewajiban setiap umat islam. Allah Berfirman dalam Q.S An-Nisaa ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ  
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ  
كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“selanjutnya apabila kamu telah menyelesaikan (Shalatmu) ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman maka laksanakanlah shalat itu sebagaimana biasa.

<sup>5</sup> Syaikh jalal Muhammad Syafi'i, *The Power Of Shalat*, (Bandung, MQ Publishing: 2006), hlm.39.

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2012),hlm.30.

sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang beriman”.<sup>7</sup>

Dari ayat di atas menggambarkan bahwa pembelajaran shalat pada anak menjadi sangat penting untuk mempersiapkan generasi Rabbani. Pembelajaran shalat berbasis Praktik dan demonstrasi pada anak usia dini diharapkan menjadi pola pembelajaran yang lebih efektif untuk tercapainya tujuan pendidikan yaitu perkembangan nilai agama dan moral pada diri anak. Pada dasarnya penerapan metode pembelajaran yang bervariasi berupaya untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam belajar dan sekaligus sebagai salah satu peningkatan kualitas pendidikan. Namun perlu diketahui bahwa tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah media pembelajaran.

Dalam pelaksanaan praktik shalat tentu media pembelajaran dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran shalat, media pembelajaran sangat menunjang ketercapaian proses suatu pembelajaran yang akan dilakukan. Menurut Briggs “media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya kemudian menurut *National Education Assosiation* mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.<sup>8</sup> Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa pada dasarnya media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem

---

<sup>7</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya, Mahkota : 1989), hlm.95.

<sup>8</sup> Ni Luh Putu Ekayani, *Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa*, diakses dari Jurnal jurusan PGSD fakultas ilmu pendidikan Ganesha singaraja indonesia 2013. Pada tanggal 8 september 2019 pukul. 08.00.

pembelajaran karena dengan penggunaan media dalam pembelajaran akan menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran dan keinginan peserta didik.

Lembaga PAUD Perwari 2 yang terletak di Desa Buddagan Kecamatan pademawu kabupaten pamekasan menerapkan pembelajaran shalat berbasis Praktik dan demonstrasi dengan menggunakan media gambar pada anak yang dimulai dari kegiatan wudhu' sampai pada kegiatan shalat. dalam kegiatan ini tingkat usia pada setiap anak diratakan meski pada kenyataannya usia yang berbeda tentu proses pembelajaran harus berbeda pula.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran di PAUD Perwari 2 menunjukkan bahwa pembelajaran shalat yang dilakukan dengan praktik dan pembiasaan terhadap anak dengan penggunaan media gambar sebagai alat pembelajarannya belum berjalan secara optimal.<sup>9</sup> Hal ini terlihat dari ditemukannya permasalahan dalam proses pelaksanaan kegiatan shalat bersama-sama yaitu : anak menjadi kurang siap menerima pembelajaran, anak terlihat kurang jelas dalam memperhatikan media gambar yang terbatas, anak yang pasif menjadi semakin malas dalam mengikuti gerakan shalat, anak yang usianya lebih kecil dari beberapa temannya terlihat bingung, proses pembelajaran monoton dan tidak membuat anak tertarik atau terkesan jenuh, fasilitas ataupun perlengkapan shalat yang kurang memadai sehingga ketercapaian aspek perkembangan pengetahuan anak tidak maksimal, buku penilaian perkembangan anak dalam pembelajaran shalat tidak struktural atau tidak tersusun rapi sehingga pencapaian setiap harinya tidak terlalu jelas perkembangannya berangsur signifikan, membaik

---

<sup>9</sup> Observasi, tanggal 1 oktober 2019, pukul 09:00 WIB.

atau bahkan tidak ada perkembangan, lokasi ataupun setting tempat sentra ibadah yang kurang strategis membuat anak menjadi tidak leluasa dalam bergerak ataupun memperhatikan object ataupun sumber belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pembelajaran praktik shalat dalam pembiasaan perilaku anak. Di era digital ini mengokohkan dasar sosial dan agama anak yang baik tentu menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dan pendidik, dari hal ini peneliti ingin melakukan penelitian untuk membuktikan tentang kegiatan praktik shalat dalam membangun kebiasaan perilaku agama anak apakah memiliki implikasi yang kuat dan signifikan berdasar pada proses atau pelaksanaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di PAUD Perwari 2.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan pada konteks penelitian yang sudah diuraikan maka fokus penelitian yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran praktik shalat dalam pembiasaan perilaku anak di PAUD Perwari 2 ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran praktik shalat dalam pembiasaan perilaku anak di PAUD Perwari 2 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasar pada fokus masalah yang diuraikan diatas maka peneliti memiliki beberapa tujuan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran praktik shalat dalam pembiasaan perilaku anak di PAUD Perwari 2

2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran praktik shalat dalam pembiasaan perilaku anak di PAUD Perwari 2

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan khususnya bagi pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Kepala sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada sekolah tentang pembelajaran praktik shalat dengan inovasi baru baik dari segi media pembelajaran ataupun dalam proses pelaksanaan yang lebih diperbaharui selain itu juga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan langkah lanjutan tentang proses penataan manajemen dari segala aspek yang ada di lembaga ini karena hal ini merupakan tugas yang dimiliki oleh kepala sekolah sebagai *power of control* dari semua kegiatan di sekolah sehingga tatanan pembelajaran di PAUD Perwari 2 dapat lebih terstruktur dan tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan akan menjadi wawasan baru pada guru di lembaga ini dalam memberikan pembelajaran agama dan moral kepada anak melalui implementasi pembelajaran shalat melalui praktik dan demonstrasi yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga dengan bertambahnya wawasan seorang guru dapat menjadi fasilitator yang mengantarkan anak lebih memahami dan

mengerti tentang pembelajaran shalat yang diberikan sehingga arus pendidikan menjadi bergerak atau tidak monoton.

### 3. Bagi Anak usia dini/siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pelayanan pendidikan yang lebih baik sehingga perkembangan perilaku anak dan pembiasaan melakukan kegiatan yang positif menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan perubahan kecil yang dimulai sejak dini ini akan menjadikan anak-anak di zaman modern ini menjadi lebih matang dalam penanaman agamanya dan perkembangan lainnya.

### 4. Bagi Prodi PIAUD

Dengan mengetahui gambaran tentang penerapan pembelajaran praktik shalat selain dapat mengembangkan pengetahuan anak tentang agama juga dapat melatih anak untuk terbiasa melaksanakan shalat sejak dini dari hasil penemuan itu selanjutnya dapat menjadi pedoman dalam peningkatan akademik khususnya di Prodi pendidikan islam anak usia dini sehingga nantinya akan menghadirkan generasi pendidik AUD/lulusan yang dapat memberikan kontribusi yang positif khususnya dibidang pendidikan anak.

### 5. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas karena penelitian ini dilakukan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang profesional sehingga nantinya akan

memberikan kontribusi yang positif ataupun dapat memberikan inovasi yang baru yang didapatkan dari hasil temuan selama melakukan penelitian.

### **E. Definisi Istilah**

Untuk menyamakan persepsi awal antara peneliti dan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara operasional digunakan dalam judul penelitian, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian secara definitif, istilah yang di maksud diantaranya adalah :

a. Pembelajaran Praktik shalat

Pembelajaran praktik shalat adalah proses latihan ataupun proses perubahan perilaku tentang shalat berdasarkan aturan dan syarat sah yang telah diuraikan dalam materi fiqih ataupun dalam materi agama.

b. Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam.<sup>10</sup>

c. Perilaku

Perilaku adalah tingkah laku atau tanggapan seseorang tentang keadaan lingkungan, tanggapan tersebut dibuktikan atau digambarkan dengan sikap yang diberikan.

d. Anak Usia Dini

Anak usia dini di indonesia ditujukan kepada anak usia 0 sampai 6 tahun. Dalam proses pendidikannya biasanya mereka di kelompokkan

---

<sup>10</sup> Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta, AR-RUZZ MEDIA:2013)hlm.172.

menjadi beberapa tahapan berdasarkan golongan usianya. Misalnya 2-3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak (TPA), USIA 3-4 tahun masuk pada kelompok bermain (play group) dan usia 4-6 tahun kelompok Taman kanak-kanak.<sup>11</sup>

Berdasarkan definisi Istilah di atas maka dapat ditegaskan yang dimaksud dengan Pembelajaran Praktik shalat dalam pembiasaan perilaku anak merupakan proses pengenalan agama melalui Praktik shalat yang mana dalam pembelajaran shalat ini sebagai jalan yang dilalui agar supaya anak menjadi terbiasa dengan kegiatan ibadah ini karena mengingat posisi ataupun tingkatan kepentingan seorang muslim atau muslimah dalam melakukan ibadah shalat menjadi sangat penting, dari kebiasaan yang tertanam sejak dini ini diharapkan akan memupuk atau membangun rasa tanggung jawab yang nantinya akan membawa anak menjadi pribadi yang memiliki perilaku yang sesuai ataupun mengikuti norma-norma kehidupan di masa yang akan datang.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah :

- 1) Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Ernawati Hidayati 2012. Peningkatan Kemampuan Shalat Anak Usia Dini melalui Metode Modelling di Kelompok A TK Aisyah BA Bendo Nogosari Tahun Pelajaran 2011/2012.<sup>12</sup>

Skripsi yang disusun oleh Ernawati Hidayati yang berjudul Peningkatan Kemampuan Shalat Anak Usia Dini melalui Metode

---

<sup>11</sup> Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: kalimedia, 2016), hlm.7.

<sup>12</sup> Ernawati Hidayati, *Peningkatan Kemampuan Shalat Anak Usia Dini melalui Metode Modelling di Kelompok A TK Aisyah BA Bendo Nogosari*, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan anak usia dini Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Modelling di Kelompok A TK Aisyah BA Bendo Nogosari Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan shalat anak melalui metode modelling dengan media guru sebagai media yang mendemonstrasikan. Adapun metode penelitian yang digunakan menggunakan penelitian tindakan kelas. Dari hasil penelitian Ernawati Hidayati menunjukkan adanya dibandingkan sebelum adanya tindakan ini secara umum kemampuan shalat anak permulaan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III ada beberapa peningkatan anak menjadi lebih cepat memahami gerakan dan bacaan shalat. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengarah pada pembelajaran praktik shalat anak usia dini akan tetapi ada perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada penelitian terdahulu tidak mengembangkan pembelajaran shalat pada anak untuk memiliki kebiasaan perilaku yang baik melalui pembelajaran shalat sedangkan penelitian saat ini memfokuskan pada pengetahuan shalat agar supaya juga menjadi pembelajaran dalam membiasakan sikap ataupun perilaku yang baik kepada anak usia dini.

- 2) Suryanti 2018. Peningkatan Gerakan Shalat melalui Media Tiga Dimensi pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-kanak IDHATA Pontianak Selatan.<sup>13</sup>

Skripsi yang disusun oleh Suryanti yang berjudul Peningkatan Gerakan Shalat melalui Media Tiga Dimensi pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-kanak IDHATA Pontianak Selatan. Penelitian ini

---

<sup>13</sup> Suryanti, *Peningkatan Kemampuan Gerakan Shalat melalui Media Tiga Dimensi pada Anak Kelompok B1 di Taman Kanak-kanak IDHATA Pontianak Selatan*, FKIP Program studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2018.

bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran shalat melalui media tiga dimensi tentang perencanaan, pelaksanaan dan apakah terdapat peningkatan terhadap kemampuan shalat anak. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus disetiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil penelitian yang dilakukan Suryanti kemampuan gerakan shalat tentang pembelajaran perencanaan melalui media tiga dimensi proses pembelajaran shalat dapat terarah dan tujuan pembelajaran shalat dapat tercapai serta instrumen penilaian guru dan anak dapat terencana dengan baik serta adanya peningkatan kemampuan gerakan shalat yang berkembang sangat baik (BSH) dengan kriteria rata-rata penilaian di atas 75%. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran shalat anak usia dini akan tetapi terdapat juga perbedaan pada penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu hanya membahas pembelajaran shalat dan media yang digunakan sedangkan penelitian saat ini membahas tentang pembelajaran shalat beserta perilaku yang dapat ditanamkan dengan membiasakan melakukan kegiatan shalat pada anak usia dini.

- 3) Sri Wahyuni 2011. Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyah Drono IV Ngawen Klaten pada tahun 2010/2011.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Sri Wahyuni, *Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyah Drono IV Ngawen Klaten*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011.

Skripsi yang disusun oleh Sri Wahyuni dengan judul Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyah Drono IV Ngawen Klaten pada tahun 2010/2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan agama islam dengan melalui pembiasaan berdasar pada kegiatan rutinitas yang dilakukan secara berulang atau setiap hari. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan pengetahuan agama islam pada anak sangat efektif dan memberikan perkembangan yang cukup baik terhadap kemampuan agama islam anak. Persamaan pada penelitian ini adalah mengarah pada metode pembiasaan yang dilakukan untuk tercapainya suatu pembelajaran, akan tetapi ada perbedaan dengan penelitian saat ini, penelitian terdahulu memfokuskan metode pembiasaan pada pengembangan pengetahuan agama islam hal ini lebih umum dari penelitian saat ini yaitu, menjadikan metode pembiasaan sebagai penanaman perilaku yang baik melalui pembelajaran shalat dengan membiasakan melaksanakan kegiatan shalat setiap hari pada anak usia dini.